

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII C PADA MATERI TEKS BERITA MENGGUNAKAN
MODEL *MAKE A MATCH***

NURLINI
SMP Negeri 4 Pontianak
e-mail. Leni15041969@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIC pada materi teks berita menggunakan model *make a match*. teknik yang digunakan deskripsi kualitatif. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah tahap perencanaan dengan menggunakan model *make a match* yang terdiri dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan pada siklus 2. Pada siklus 1 persentase skor sebesar 72.05% meningkat menjadi 83.8% pada siklus 2. Tahap pelaksanaan dengan menggunakan model *make a match* juga mengalami peningkatan pada siklus 2. Persentase skor pada siklus 1 sebesar 74% meningkat menjadi 81.3% pada siklus 2. Model *make a match* juga dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model *make a match* berhasil meningkatkan belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Make a Match.

ABSTRACT

The aim of the research was to find out how to improve the learning outcomes of class IIC students in news text material using the make a match model. technique used qualitative description. Class Action Research Procedures (CAR). The results of this study are that the planning stage using the make a match model which consists of cycles 1 and 2 experienced an increase in cycle 2. In cycle 1 the percentage score was 72.05% increasing to 83.8% in cycle 2. The implementation stage using the make a match model also experienced an increase in cycle 2. The percentage score in cycle 1 was 74% increasing to 81.3% in cycle 2. The make a match model can also improve learning outcomes both in terms of cognitive, affective, psychomotor learners. So that it can be said that the use of the make a match model succeeded in increasing student learning in Indonesian lessons.

Keywords: Learning Outcomes, Make a Match Model.

PENDAHULUAN

Masalah belajar adalah masalah yang dihadapi setiap manusia khususnya siswa, dengan belajar siswa memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuk sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan (Yatim, 2012: 75). Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Dalam rangka mencapai kualitas yang tinggi dalam bidang pendidikan, peran guru amatlah penting bahkan sangat utama. Sebagai pengembang tugas untuk meningkatkan kualitas bidang pendidikan, profesionalisme guru sangat dituntut, guru harus mampu mengelola kelas dan meningkatkan output dari pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melakukan inovasi dalam pembelajaran (Rosdikarya dkk, 2012: 102). Untuk melihat dan mengukur apakah kualitas dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah

meningkat, maka dilakukanlah sebuah studi atau penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang bersifat praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dengan cara memberi berbagai inovasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran juga meningkat (Kunandar, 2012).

Salah satu mata pelajaran yang cukup penting kedudukannya yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional Indonesia yang dijadikan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yang belajar di negara Indonesia, mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Arifin, 2003). Bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi, untuk itulah begitu perlu dan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di semua lembaga pendidikan di Indonesia (Subhayani, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Dimyati, 2006: 16). Bahasa yang baik berarti berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan berbahasa yang benar berarti berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat.

Dengan belajar bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang khususnya peserta didik dari segi kognitif. Namun kenyataannya pelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh para peserta didik bahkan terkadang terkesan seperti diabaikan, kondisi ini dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan sikap kurang meminati atau tertarik, cepat merasa bosan, mengantuk, ketika guru menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat dari data dilapangan pada saat mekukan kegiatan pra siklus pada materi unsur-unsur berita menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VIII C SMP Negeri 4 Pontianak masih rendah dan di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan sebesar 73. Nilai rata-rata hasil tes kognitif pada saat pra siklus di kelas VIII C dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur-unsur berita yang diikuti sebanyak 32 peserta didik, di mana skor tertinggi dengan perolehan nilai 80 dan skor terendah 20, ini dapat artikan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dari pada peserta didik yang tuntas, diketahui terdapat 12 peserta didik yang tuntas atau prosentase tuntas hanya 37,5%, yang belum tuntas 20 peserta didik atau prosentase tuntas 62,5%.

Nilai rata-rata kelas hanya 62 dari KBM yang telah ditentukan dari sekolah. Jadi, hasil belajar seperti ini tentu belum memenuhi KBM yang telah ditentukan sebesar 73. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik pasif dan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dan hal ini menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru (Faizi, 2013: 68)

Hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 4 Pontianak pembelajaran yang sudah digunakan masih berpusat pada guru. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur yang mempunyai pengaruh dominan dalam pembelajaran di kelas diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk mewujudkan hasil

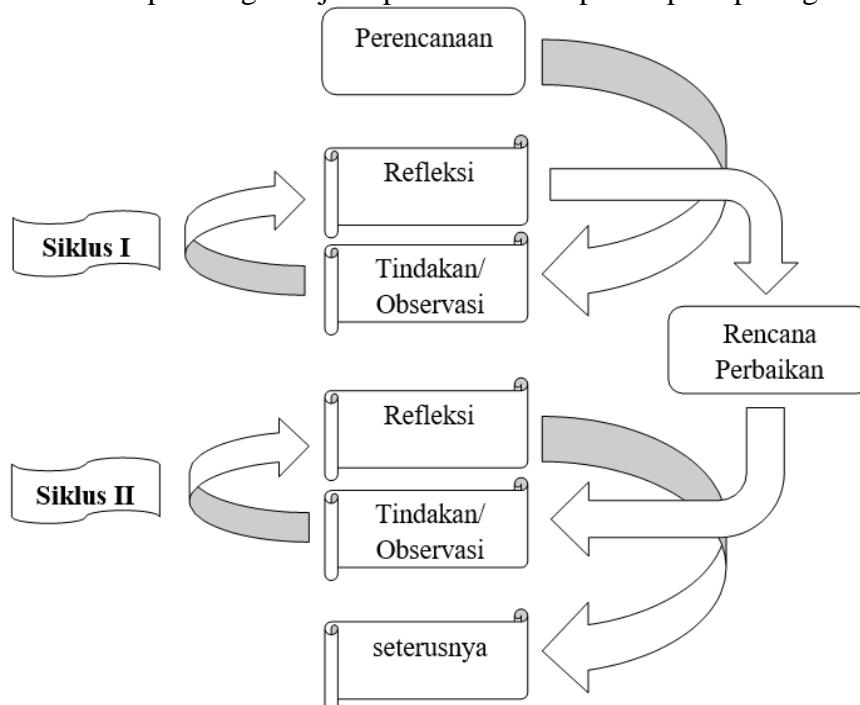
belajar peserta didik di kelas secara maksimal. Guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai hasil belajar tersebut, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam belajar (Arikunto, 2013).

Model *Make A Match* adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Tiap-tiap anggota kelompok belum diketahui sebelumnya, namun dicari berdasarkan kesamaan pasangan, contohnya pasangan soal dan jawaban (Huda, 2013: 76). Guru membuat dua kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Peserta didik yang mendapat kartu pertanyaan mencari peserta didik yang memegang kartu jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Model *Make A Match* ini dapat digunakan membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Make A Match* Pada Materi Teks Berita Kelas VIII C SMP Negeri 4 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaannya melalui empat langkah utama yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Susilo dalam Sapri, 2021: 80)

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistem data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola ,memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Analisis data kuantitatif dengan persen (2) Analisis data kualitatif secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan dapat dilihat pada lembar IPKG 2 (tabel 1) berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I berdasarkan IPKG 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
I Pra Pembelajaran					
1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media			v	
2	Memeriksa kesiapan siswa			v	
II Membuka Pembelajaran					
1	Melakukan apersepsi			v	
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan			v	
III Kegiatan Inti Pembelajaran					
Penguasaan materi pembelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			v	
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			v	
3	Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran			v	
Pendekatan/ Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			v	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			v	
3	Menguasai kelas			v	
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			v	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif			v	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			v	
Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran			v	
2	Menghasilkan pesan yang menarik			v	
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaat sumber belajar/ media pembelajaran			v	
Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan					

1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar	v
2	Merespon positif pertisipasi siswa	v
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	v
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	v
Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Memantau kemajuan kelas	v
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	v
Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v
3	Menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai	v
IV Penutup		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	v
2	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari pembelajaran	v
Total Skor Perolehan		83

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan peneliti dalam melakukan tindakan yang dipaparkan pada tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa pada kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan membuka pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, walaupun untuk beberapa aspek seperti melibatkan peserta didik dalam pembuatan/pemanfaatan media dan kegiatan penutup masih bisa ditingkatkan agar lebih baik lagi. Sehingga diperoleh total skor sebanyak 83, dengan persentase skor sebesar 74% (Baik).

Refleksi Pelaksanaan Siklus 1

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pelaksanaan siklus I, maka ada hal yang perlu direfleksi yaitu sebagai berikut Kegiatan penutup masih kurang mengajak peserta didik untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan. Sehingga pada siklus 2 peneliti harus lebih aktif mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung

Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan pengamatan observer terhadap kemampuan guru dalam melakukan tindakan penelitian kelas dengan menggunakan media pada siklus II sudah baik, hasil pengamatan dapat dilihat pada lembar IPKG 2 (tabel 2) berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 berdasarkan IPKG 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
I Pra Pembelajaran					

1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	v
2	Memeriksa kesiapan siswa	v

II Membuka Pembelajaran

1	Melakukan apersepsi	v
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	v

III Kegiatan Inti Pembelajaran**Penguasaan materi pembelajaran**

1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	v
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	v
3	Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran	v

Pendekatan/ Strategi Pembelajaran

1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	v
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	v
3	Menguasai kelas	v
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	v
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif	v
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	v

Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	v
2	Menghasilkan pesan yang menarik	v
3	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaat sumber belajar/ media pembelajaran	v

Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan

1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar	v
2	Merespon positif pertisipasi siswa	v
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	v
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	v

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1	Memantau kemajuan kelas	v
---	-------------------------	---

- | | | |
|---|--|---|
| 2 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi | v |
|---|--|---|

Penggunaan Bahasa

- | | | |
|---|--|---|
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | v |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | v |
| 3 | Menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai | v |

IV Penutup

- | | | |
|---|--|---|
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | v |
| 2 | Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari pembelajaran | v |

Total Skor Perolehan **91**

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melakukan tindakan yang dipaparkan pada tabel 2, diperoleh informasi bahwa pada kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan membuka pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, kegiatan inti sudah lebih menarik. Sehingga diperoleh total skor sebanyak 91, dengan persentase skor sebesar 81.3% (Baik Sekali). Hal ini menunjukan bahwa, peneliti sudah sangat baik dalam mengelola kelas dan melakukan pembelajaran dengan model *make a match*.

Refleksi Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus 2 dinilai sudah baik sekali, hasil refleksi siklus 1 sudah diatasi dengan baik. Pada kegiatan penutup peserta didik sudah lebih antusias karena peneliti telah melakukan kegiatan penutup dengan cukup menarik dan dalam suasana yang ceria.

Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui hasil belajar kognitif menggunakan model *make a match* pada siklus I maka dilakukan tes. Berikut ini adalah data nilai tes peserta didik pada siklus I (tabel 3) dan rekap nilai tes peserta didik siklus I

Tabel 3. Data Rekap Nilai Tes Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Percentase (%)
1	80	13	40.6
2	70	6	18.8
3	60	2	6.2
4	50	11	34.4
Total		32	100

Data hasil belajar afektif peserta didik diperoleh dari lembar observasi afektif atau sikap peserta didik yang diamati oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari 3 katagori pernyataan, kemudian cara mengobservasinya dengan menggunakan pilihan jawaban 4, 3, 2, 1. Kisi-kisi hasil belajar afektif yang digunakan dapat dilihat pada tabel dan hasil rekap angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Indikator lembar observasi afektif peserta didik.

Indikator	
1	Kerja sama
2	Disiplin
3	Teliti

Tabel 6. Rekap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

No	Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	9-12	Tinggi	4	12.5%
2	5-8	Sedang	11	34.3%
3	1-4	Rendah	17	53.2%
Total			100 %	

Data hasil belajar psikomotorik peserta didik diperoleh dari lembar observasi keterampilan kooperatif peserta didik yang diamati oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari 4 katagori pernyataan, kemudian cara mengobservasinya dengan menggunakan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Kisi-kisi hasil belajar psikomotorik yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.9 dan hasil rekap angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Indikator lembar observasi psikomotorik peserta didik.

Indikator	Jumlah Butir
Memperhatikan penjelasan guru	1
Membaca buku dan sumber belajar lainnya	1
Berani menjawab pertanyaan	1
Berani mengemukakan kesimpulan	1
Total	4

Tabel 8. Rekap Hasil Belajar Psikomotik Peserta Didik

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	4	2	6.3 %
2	3	5	15.6%
3	2	12	37.5%
4	1	13	40.6%
Total			100%

Dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dinilai masih membuat peserta didik kurang berperan dalam kegiatan pembelajaran baik pada tahap penyampaian materi, sumber belajar, kegiatan mengisi LKPD maupun penutup, mengakibatkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang sedang dipelajari masih rendah yang mengakibatkan hasil tes kognitif, observasi afektif dan psikomotorik masih sangat rendah. Oleh karena itu harus dilakukan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 sehingga dapat memicu peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) peserta didik. Lie (2015:27) model pembelajaran kooperatif ini pembelajaran peserta didik dapat belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Jadi, model *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Sebagaimana pendapat Huda (2013) Model pembelajaran ini juga lebih menekankan kerjasama antarpesertadidik dalam mempelajari suatu materi dengan suasana menyenangkan

sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan proses pembelajaran

Berdasarkan data observasi yang telah disajikan, menunjukkan bahwa pada siklus 2 telah mengalami peningkatan hasil belajar maupun motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perbaikan dan inovasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan yang cukup berhasil yang menandakan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan dengan menggunakan model *make a match* yang terdiri dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan pada siklus 2. Pada siklus 1 persentase skor sebesar 72.05% meningkat menjadi 83.8% pada siklus 2.
2. Tahap pelaksanaan dengan menggunakan model *make a match* juga mengalami peningkatan pada siklus 2. Persentase skor pada siklus 1 sebesar 74% meningkat menjadi 81.3% pada siklus 2.
3. Model *make a match* juga dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model *make a match* berhasil meningkatkan belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin., Zaenal. (2003) *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
 Arikunto.,Suharsim (2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Dimyati.,Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Faizi., Mastur (2013) *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA press.
 Huda., Miftahul (2013) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 Kunandar (2012) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
 Lie., Anita (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
 Rosdikarya.,dkk (2012) *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta, Bumi Aksara.
 Sapri (2021) Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi. *Jurnal Inovatif Kejuruan dan Ilmu Pendidikan*. No 1, Vol 1 Maret
 Subhayani (2016). *Bahasa Indonesia Umum*. Banda Aceh: Tim Penyusun Paduan Perkuliahannya.
 Yatim., Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana